

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dewasa ini perkembangan dalam dunia bisnis sangatlah pesat. Dengan adanya persaingan yang sangat tinggi inilah yang memacu perusahaan untuk menciptakan dan melakukan strategi - strategi yang dirasa mampu untuk menghadapi tingginya persaingan bisnis yang ada dan dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat tersebut guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang besar akan dapat mengoptimalkan aktivitas – aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, Perusahaan akan membutuhkan sumber daya alam dan manusia yang mumpuni. Untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan, perusahaan akan mengeksploitasi sumber daya tersebut. Eksploitasi sumber daya yang berlebihan adalah pemicu timbulnya isu – isu dunia seperti perubahan iklim, pemanasan global, krisis sosial, yang nantinya akan menjalar pada krisis ekonomi yang terjadi di seluruh dunia (Gunawan dan Mayangsari, 2015).

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan *feedback* yang menjanjikan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya serta mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Hal ini memberi pengertian bahwa perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Kinerja keuangan perusahaan memang menjadi aspek yang penting dalam kehidupan perusahaan. Widjaja (1996) mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami kerugian dan bahkan bisa mati / bangkrut secara perlahan. Berdasarkan kenyataan itulah maka perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Menurut Damanik & Yadnyana (2017) Keberhasilan perusahaan dalam segi finansial dapat dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sendiri menjelaskan tentang jalannya suatu aktivitas bisnis serta pencapaian yang berhasil diraih dalam aktivitas bisnis tersebut. Kinerja keuangan

juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yang dilihat dari ROA (*Return On Assets*). Menurut Kasmir (2019: 203) *Return Of Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Shofia & Anisah (2020) menjelaskan bahwa kompetensi perusahaan dalam menghasilkan profit pada kurun waktu tertentu disebut profitabilitas. Guna memperkuat posisi keuangan, profitabilitas memiliki peranan yang penting. Profitabilitas sendiri merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi investor guna melakukan analisis perkembangan keuntungan yang diraih oleh perusahaan. Dalam 13 perusahaan berikut terdapat fenomena dalam rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA yang dimana bisa diperoleh dalam laporan tahunan:

**Tabel 1.1**  
**ROA 13 Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI**

NAMA PERUSAHAAN	ROA		
	2018	2019	2020
PT ABM Investama Tbk	7	0,4	4,4
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,1	0,7	0,3
PT Bumi Resources Tbk	4,15	0,26	9,84
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18	11	3
PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	4	6,6	6,6
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	3,84	0,92	3,51
PT Timah Tbk	0,9	3	2,3
PT United Tractors Tbk	10,11	9,9	5,6
PT Vale Indonesia Tbk	3	3	4
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,74	1,45	1,04
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,85	1,86	1,06
PT Bank CIMB Niaga	3,68	3,50	1,98
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,71	1,68	1,66

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Timah Tbk, PT United Tractors Tbk dan PT Bank CIMB Niaga mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 – 2020. Selain itu pada PT ABM Investama Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2019 dan mengalami kenaikan di Tahun 2020. Lalu pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Tahun 2019 dan Kembali turun di Tahun 2020. Sedangkan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada 2019 dan stabil hingga tahun 2020. Terakhir pada PT Vale Indonesia Tbk tidak mengalami kenaikan atau penurunan di tahun 2019 namun mengalami kenaikan di Tahun 2020. Menurut Ningtyas & Triyanto (2019) setiap perusahaan memiliki harapan profitabilitas perusahaannya meningkat di setiap tahunnya.

Dari fenomena yang telah dijabarkan di atas terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ROA sehingga apa yang diharapkan tidaklah sejalan dengan apa yang diraih oleh perusahaan maupun investor, hal ini diduga karena adanya faktor lain yang memicu atau mempengaruhi pertumbuhan ROA. Melalui analisis keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang baik dapat membuat perusahaan sukses. Namun, hal ini tidak hanya membutuhkan terciptanya kinerja keuangan yang hanya berfokus pada penciptaan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan, melainkan juga membutuhkan perilaku kinerja keuangan yang beretika seperti, kinerja perusahaan yang harus memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, sektor bisnis pun kini juga semakin berkembang. Akan tetapi, sebagian besar perusahaan di Indonesia masih fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Untuk dapat menarik minat investor, maka bukan hanya laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja yang perlu diungkapkan tetapi juga harus ada informasi tambahan yang harus diungkapkan oleh manajemen perusahaan. Menurut Eipstein dan Freedman (dalam Alghizzawi dkk., 2022) bahwa investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam

laporan tahunan. Beberapa tahun terakhir ini perusahaan sudah melaporkan informasi tambahan seperti informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi dapat diungkapkan secara terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Informasi tambahan itu dapat disebut juga dengan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Elkington (1997) menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin tetap bertahan ketatnya persaingan, maka perusahaan tersebut haruslah memperhatikan *Triple Bottom Line* (3P) dimana selain mencapai keuntungan (*Profit*) yang sebesar – besarnya, tetapi juga ikut berkontribusi dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (*People*) dan menjaga kelestarian alam (*Planet*) sekitarnya. Tjahjadi dkk. (2021) menyatakan bahwa pengungkapan *triple bottom line* dalam sustainability report dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya risiko dan ancaman yang dihadapi dan menilai peluang ke depannya.

Dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), kelestarian alam (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*people*) maka hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggungjawab. Dengan melakukan pengungkapan sebuah laporan dari kegiatan *corporate social responsibility* yang sudah dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tidak hanya berpijak pada kondisi keuangannya saja, namun juga menyediakan informasi mengenai lingkungan dan sosial yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* merupakan laporan kepada publik tentang kinerja keberlanjutan yang terdiri dari tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan Keberlanjutan dianggap pula sebagai akuntabilitas dan transparansi Emiten dan Perusahaan Publik atas dampak operasinya terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Laporan Keberlanjutan dipandang sebagai media yang menyajikan informasi terkait kontribusi Emiten dan Perusahaan Publik

terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TBP (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (OJK,2020).

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik secara akuntabel. Sustainability report menjadi salah satu hal yang menarik perhatian para stakeholder akhir-akhir ini karena mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Selain itu, menguatnya tuntutan stakeholders mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan memang diperlukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Sustainability report terlahir dari konsep sustainability. Konsep ini memang bukan hal yang baru dan telah berkembang dari masa ke masa dengan pandangan yang berbeda-beda. Adams et al. (2010) menyatakan bahwa sampai dengan tahun 1980 konsep sustainability masih diartikan sebagai peningkatan pendapatan secara terus menerus. Konsep ini mengartikan sustainability secara sempit dari segi kinerja keuangan saja. Perusahaan yang memiliki sustainability yang baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatannya secara terus menerus dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman, sustainability diartikan secara lebih luas dan kompleks.

Pada tahun 1987 konsep sustainability telah mencakup lingkup bisnis secara keseluruhan. Sustainability telah mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan dimensi pemanfaatan sumber daya alam oleh perusahaan. Konsep- konsep sustainability yang terus berkembang juga membuat UN Reports (1987) kemudian mendefinisikan sustainability development sebagai pemenuhan kebutuhan masa sekarang tanpa mengganggu pemenuhan kebutuhan generasi di masa yang akan datang. Pentingnya sustainability report ini juga ditunjukkan dengan tingginya angka pengungkapan di negara- negara maju. Faktor yang menyebabkan

berkembangnya sustainability dari waktu ke waktu yang berikutnya adalah tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial.

Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia sendiri saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)* (OJK, 2017). Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan sustainability report mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan pengungkapan sustainability report di Indonesia yang berawal hanya 7 perusahaan pada tahun 2005 kini telah meningkat hingga 56 perusahaan pada tahun 2018. Hal ini memberi pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan berkelanjutan dibidang ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Menurut Abeysekera (2022) menjelaskan bahwa perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial, dan sustainability pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. Melalui Sustainability Report peningkatan kinerja yang berkaitan dengan norma, hukum, kode etik, standar kinerja dan inisiatif sukarela (*voluntary*) serta peningkatan kinerja pada isu-isu tertentu dapat secara efektif diukur dan dikelola dengan mengambil proaktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi potensi risiko bisnis dengan tetap mempertahankan para pemegang saham.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini berusaha untuk meneliti Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan dari beberapa sektor yang berhasil masuk ke dalam *List of Rating Asia Sustainability Reporting (ASRRAT)* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sustainability Report Dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Sustainability Report Dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Sustainability Report Dimensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Sustainability Report Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Sustainability Report Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Sustainability Report Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
  - Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan sustainability report kepada pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum investor melakukan investasi pada suatu perusahaan.
  - Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kualitas citra perusahaan untuk menarik perhatian calon investor.